



Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA₃ SMA Negeri 1 Kabawo Menggunakan Penerapan Model CinQASE Berbantuan Media Berbasis Animaker pada Materi Pokok Gelombang Bunyi

Wa Ode Sakinah^{1)*}, Hunaidah M²⁾, Erniwati³⁾

¹Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari Indonesia

* Korespondensi penulis e-mail: waoodesakinah012@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada materi pokok gelombang bunyi; (2) mengetahui ketuntasan belajar fisika siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada materi gelombang bunyi; dan (3) Mengetahui bahwa model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo pada materi pokok gelombang bunyi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi. Skripsi penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada siklus I diperoleh skor mulai dari 2,00 sampai dengan 3,00 dengan skor rata-rata sebesar 2,7 yang berkategori baik dan pada siklus II skor mulai dari 3,00 sampai dengan 4,00 dengan kategori sangat baik; (2) hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ SMA Negeri 1 Kabawo yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker diperoleh: pada siklus I skor mulai dari 56,52 sampai 93,47 dengan skor rata-rata sebesar 72,554 dan pada siklus II diperoleh skor mulai dari 69,56 sampai 97,82 dengan skor rata-rata sebesar 82,065; dan (3) hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada materi pokok gelombang bunyi. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh setiap individu maupun secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II; dimana pada siklus I, persentase siswa yang sudah tuntas sebesar 56,25% dan pada siklus II, persentase siswa yang sudah tuntas sebesar 84,47%.

Kata kunci: Model pembelajaran cinQASE, media berbasis animaker, hasil belajar, gelombang bunyi

Improving Physics Learning Outcomes of Class XI MIA3 Students of SMA Negeri 1 Kabawo Using the Application of the CinQASE Model Assisted by Animaker-Based Media on the Subject Material of Sound Waves

Abstract: This study aims to: (1) describe the learning activities of class XI MIA3 students at SMAN 1 Kabawo who are taught using the CinQASE learning model assisted by animaker media on the subject matter of sound waves; (2) knowing the physics learning mastery of class XI MIA3 SMAN 1 Kabawo taught using the CinQASE learning model assisted by animaker media on sound waves; and (3) Knowing that the CinQASE learning model assisted by animaker media can improve the learning outcomes of class XI MIA3 SMAN 1 Kabawo on the subject matter of sound waves. This research was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. The research procedures are: (1) planning; (2) implementation; (3) observation and evaluation; and (4) reflection. This research thesis shows that: (1) the learning activities of students taught using the CinQASE learning model assisted by animaker media in cycle I obtained scores ranging from 2.00 to 3.00 with an average score of 2.7 which is in the good category and in cycle II scores ranging from 3.00 to 4.00 with very good category; (2) the learning outcomes of class XI MIA3 SMA Negeri 1 Kabawo who were taught using the CinQASE learning model assisted by animaker media were obtained: in cycle I scores ranging from 56.52 to 93.47 with an average score of 72.554 and in cycle II obtained scores ranging from 69.56 to 97.82 with an average score of 82.065; and (3) the learning outcomes of class XI MIA3 students can be improved through the CinQASE learning model assisted by animaker media on the subject matter of sound waves. This is indicated by the scores obtained by each individual as well as classically increasing from cycle I to cycle II; where in cycle I, the percentage of students who had completed was 56.25% and in cycle II, the percentage of students who had completed was 84.47%.

Keywords: CinQASE learning model, animaker based media, learning outcomes, sound waves

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia baru yang lebih berkembang serta unggul. Untuk pendidikan formal pada remaja dilakukan di sekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum. Fisika adalah mata pelajaran pokok di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Fisika dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan menantang bagi siswa (Azizah, 2015).

Berdasarkan data PUSPENDIK diketahui bahwa nilai ujian nasional untuk mata pelajaran fisika di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran eksakta lainnya yaitu kimia dan matematika. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran fisika adalah pandangan siswa yang menganggap fisika hanya berupa teori dan rumus yang harus dihafalkan (Jannah, 2019). Hal ini menyebabkan pembelajaran fisika di sekolah banyak menunjukkan bahwa rata-rata dari hasil belajar fisika siswa lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar (Bima, 2016). Hasil belajar fisika rata-rata masih tergolong rendah terutama pada kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut (Fajaruddin, 2022) solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Selain metode, juga ketepatan dalam memilih model pembelajaran dapat membantu siswa untuk membangkitkan minat serta peningkatan hasil belajar (Erina, 2015). Dalam hal menunjang penggunaan suatu model, maka diperlukannya penggunaan media pembelajaran tertentu. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen sumber belajar yang penting. Keberadaan media pembelajaran turut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut (Rahim, 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa menjadi lebih baik.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru fisika di SMA Negeri 1 Kabawo, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar fisika siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Nilai KKM pada mata pelajaran fisika adalah 75. Nilai rata-rata ulangan harian pada materi gelombang bunyi tahun ajaran 2019/2020 yang diperoleh hanya sebesar 30%-35% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 64 dan pada tahun 2020/2021 hanya sebesar 35%-40% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 68. Informasi lain yang diperoleh bahwa siswa kelas XI MIA₃ merupakan kelas yang sangat rendah keterampilan berpikir kritis dan hasil belajarnya jika dibandingkan dengan kelas lain. Oleh karena itu, guru dan peneliti memutuskan kelas XI MIA₃ sebagai siswa yang akan diteliti.

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran fisika. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya guru masih menggunakan metode ceramah dan guru belum menemukan model pembelajaran dan media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak sebagai bahan ajar, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan merasa ngantuk dan bosan sehingga tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa juga cenderung tidak semangat saat menjawab pertanyaan dari guru karena kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan tidak dapat mengembangkan ide-idenya untuk mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah. Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, untuk meningkatkan memaksimalkan pencapaian hasil belajar, maka diperlukan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Samfitri, 2021) mengatakan bahwa PTK merupakan penelitian berbentuk reflektif yang dilakukan pendidik untuk merancang kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan mutu di sekolah, prestasi serta hasil belajar. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang ada di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang timbul di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. (Hunaidah, 2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CinQASE dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis kolaboratif dalam pembelajaran sains di LPTK dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CinQASE dalam pembelajaran di kelas (Hunaidah, M., La Sahara., Husein., Vivi H. R., 2022). Pengembangan model pembelajaran CinQASE sebagai inovasi dari model pembelajaran Collaborative learning (CL) dan Team Based Learning (TBL). Model pembelajaran collaborative meningkatkan pengembangan berpikir kritis siswa melalui diskusi, klarifikasi ide dan evaluasi terhadap ide-ide orang lain. (Hunaidah, 2022) mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran CinQASE yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa.

Penggunaan media juga sangat berperan penting dalam pembelajaran untuk menarik perhatian pengguna, dalam hal ini siswa. Hal ini didukung oleh (Herawati, 2018), mengungkapkan bahwa diperlukan media yang tepat untuk membantu pemahaman siswa. Animasi animaker merupakan media sebagai salah satu alternatif dan terobosan baru dalam membuat video pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran dan menyajikan pembelajaran yang variatif yang tujuannya dapat meningkatkan mutu belajar siswa. (Firdaus, 2021) mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi animaker layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker

pada materi pokok gelombang bunyi; (2) mengetahui ketuntasan belajar fisika siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada materi gelombang bunyi; dan (3) Mengetahui bahwa model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo pada materi pokok gelombang bunyi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah 32 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni yang pertama, tes hasil belajar kognitif . Tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti berupa tes essay sebanyak 5 butir soal, tes ini diberikan disetiap akhir siklus yaitu sklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan sejauh mana hasil belajarnya. Kemudian hasil tes disetiap siklus dilakukan analisis untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, lembar observasi, dimana pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh observer untuk mengamati dan mengevaluasi keterlaksanaan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker oleh guru dan aktivitas siswa di dalam kelas. Pengamatan ini terus dilakukan disetiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer dapat memberikan skor 0-4 kepada guru dan siswa sesuai dengan pedoman penskoran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni yang pertama menentukan keterlaksanaan pembelajaran guru dan yang ke dua menentukan hasil belajar siswa, meliputi mengkonversi skor ke nilai, menentukan nilai rata-rata hasil belajar kognitif dan standar deviasi siswa dan menghitung ketuntasan belajar klasikal.

HASIL PENELITIAN

Gambaran aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ SMA Negeri 1 Kabawo selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *CinQASE* berbantuan media *animaker* diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan aturan penskoran untuk pemberian skor pada setiap siklus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Data mengenai distribusi rata-rata persatuan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data skor rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus

Siklus	Pertemuan I & II	
	Nilai rata-rata	Kategori
Siklus I	2,7	Baik
Siklus II	3,4	Sangat baik

Gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan aturan penskoran untuk pemberian skor pada setiap siklus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Data mengenai distribusi rata-rata persatuan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data skor rata-rata aktivitas guru setiap siklus

Siklus	Pertemuan I & II	
	Nilai rata-rata	Kategori
Siklus I	3,04	Baik
Siklus II	3,63	Sangat baik

Data hasil belajar fisika siswa disajikan dalam bentuk tes siklus yaitu berupa tes siklus I dan tes siklus II yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data analisis hasil belajar siswa ranah kognitif pada setiap siklus

Nilai	Pertemuan I & II	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	72,55	82,06
Nilai Maksimum	93,47	97,82
Nilai Minimum	56,52	69,56
Standar Deviasi	11,92	6,94
Jumlah T	18	27
Jumlah BT	14	5
Presentase (%) T	56,25	84,37
Presentase (%) BT	43,75	15,62

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada materi pokok gelombang bunyi terbagi atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, untuk setiap siklus masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA₃ SMA Negeri 1 Kabawo yang berjumlah 32 siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di tiap pertemuannya terdapat kegiatan yang mencerminkan ciri khas dari model pembelajaran CinQASE antara lain orientasi masalah, kerja individu, kerja tim berpikir kritis secara kolaborasi, diskusi kelas, evaluasi dan umpan balik. Seluruh tahapan pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi pokok gelombang bunyi.

Fase 1: Orientasi Masalah



Gambar 1 Fase 1: Orientasi Masalah

Gambar 1 menunjukkan orientasi masalah pada fase 1, dimana fase ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pokok gelombang bunyi dengan menyajikan masalah untuk dipecahkan. Melalui fase ini, siswa dapat memperoleh informasi bahwa: (1) cepat rambat bunyi bergantung pada medium perambatannya, dimana semakin padat mediumnya maka bunyi merambat akan semakin cepat; (2) siswa dapat memahami bahwa garputala merupakan contoh dari peristiwa resonansi bunyi serta benda-benda lain yang memiliki fenomena yang sama dengan garputala; (3) siswa dapat memahami bahwa sirine mobil merupakan salah satu contoh dari fenomena efek Doppler; dan (4) siswa juga dapat memahami bagaimana konsep intensitas dan taraf intensitas bunyi. Siswa dapat secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka baik melalui pengalaman pribadi dengan orang lain maupun lingkungan.

Fase 2: Kerja Individu

**Gambar 2** Fase 2: Kerja Individu

Gambar 2 menunjukkan siswa bekerja secara individu untuk bisa belajar mandiri, membangun rasa percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain. Guru mengarahkan siswa bekerja secara individu, menggali pengetahuan yang mereka anggap penting dari materi yang dibaca dengan mengisi form (tugas individu) pada print out LKS karakteristik dan cepat rambat gelombang bunyi, resonansi bunyi, efek Doppler, intensitas dan taraf intensitas bunyi.

Fase 3: Kerja Tim Berpikir Kritis secara Kolaborasi

**Gambar 3** Fase 3: Kerja Tim Berpikir Kritis Secara Kolaborasi

Gambaran aktivitas guru setelah fase kerja individu yaitu fase tim berpikir kritis secara kolaborasi, dimana guru mengorganisasi siswa dalam tatanan kelompok kolaborasi yang terdiri dari 4-6 siswa dan meminta mereka untuk berpasangan dalam kelompok kolaborasi. Tugas berpasangan dikerjakan dan didiskusikan dimasing-masing pasangan kelompoknya. Guru memfasilitasi siswa dalam kelompok kolaborasi untuk berdiskusi yakni saling bertanya, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi permasalahan, konsep, rumus dan lainnya pada materi yang sedang berlangsung.

Fase 4: Diskusi Kelas



Gambar 4. Fase 4: diskusi kelas

Gambaran aktivitas siswa seperti yang terlihat pada gambar 4, dimana guru membimbing dan memfasilitasi presentasi hasil kerja kelompok kolaborasi siswa agar dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat. Siswa dengan arahan guru aktif dalam berdiskusi secara kolaboratif antar kelompok, menunjukkan sikap saling bertukar pendapat, bertanya, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi jawaban atau pendapat kelompok lain dan memperbaiki penjelasan sesuai dengan alasan yang jelas. Guru juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dengan mempertimbangkan pendapat dari kelompok lain.

Fase 5: Evaluasi dan Umpan Balik



Gambar 5. Fase 5: evaluasi dan umpan balik

Gambaran aktivitas siswa sebagaimana yang terlihat pada gambar 5 dimana guru mengadakan evaluasi kepada setiap siswa. Selain itu, guru bersama siswa menyimpulkan kajian materi menggunakan hasil diskusi dan memberikan umpan balik sesegera mungkin dari hasil kinerja kelompok/tim kolaborasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gelombang bunyi melalui tes siklus I dan tes siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Data

tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

Siklus I dilaksanakan sesuai rencana yaitu dua kali pertemuan pada tanggal 13 dan 17 februari 2023. Pada pertemuan pertama yang dipelajari adalah sub materi pokok karakteristik dan cepat rambat gelombang bunyi dan pertemuan ke dua adalah resonansi bunyi. Masing-masing sub materi telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker yang terdiri dari RPP 01 untuk pertemuan pertama dan RPP 02 untuk pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yang diperoleh sebesar 2,7 dengan kategori baik. Hal tersebut terjadi karena guru masih belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE dalam membawakan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu guru juga belum maksimal dalam membawakan materi pelajaran dan belum bisa mengontrol siswa agar fokus dan aktif berdiskusi dengan pasangan atau dalam kelompok kolaborasinya. Hal ini menyebabkan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan baik individu maupun secara berkelompok belum memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu guru harus memahami secara mendalam model pembelajaran CinQASE yang digunakan dalam membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip-prinsip dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada lembar observasi guru seperti yang terlihat pada tabel 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata aktivitas guru sebesar 3,04 dengan kategori baik. Adapun aspek aktivitas guru yang perlu ditingkatkan yaitu aktivitas guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa (kelompok kolaborasi) yang mengalami kesulitan, alokasi waktu yang tidak sesuai karena melebihi waktu yang telah ditentukan, kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran belum maksimal. Tidak maksimalnya aktivitas pembelajaran oleh guru pada siklus I dikarenakan guru belum menguasai sepenuhnya model pembelajaran CinQASE sehingga kegiatan pembelajaran masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya.

Rendahnya aktivitas mengajar guru tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tentang bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ SMAN 1 Kabawo yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker pada materi gelombang bunyi dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel 3 bahwa terdapat 18 siswa yang berkategori tuntas atau sebanyak 56,25%. Artinya dari jumlah keseluruhan 32 siswa hanya terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau berada di atas KKM. Sedangkan sisanya terdapat 14 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 43,75% yang artinya nilainya masih ≤ 75 dibawah KKM. Dari data tersebut, terlihat bahwa dalam pembelajaran ini tampak siswa masih kurang membaca buku teks atau LKS, kurang berdiskusi baik sesama kelompoknya maupun kepada guru, selain itu pula kurangnya pemahaman siswa dalam menemukan konsep tentang materi yang sedang dipelajari. Dari masalah ini, peneliti dan guru mata pelajaran melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya beberapa aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini dan disepakati adanya beberapa kelemahan. Dari kelemahan-kelemahan tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 20 dan 24 februari 2023. Pada siklus ini, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan RPP yang telah dibuat. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan observasi terhadap guru dan siswa diperoleh gambaran aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker materi pokok gelombang bunyi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II, pengelolaan proses pembelajaran telah sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker. Pada siklus II ini, aktivitas siswa meningkat, dimana diperoleh skor rata-rata sebesar 3,4 dengan kategori sangat baik atau dapat dilihat pada tabel 1. Kemampuan siswa dalam bekerja secara individu, pasangan hingga kolaborasi serta kemampuan dalam menyimpulkan sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap aspek-aspek keterlaksanaan model pembelajaran yang dinilai terhadap aktivitas guru juga mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel 2 yang memperoleh skor rata-rata 3,63 dengan kategori sangat baik.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dimana, berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II yang telah tertera pada tabel 3, terlihat bahwa hasil belajar pada sub materi gelombang bunyi persentase ketuntasan sebesar 84,375% atau sebanyak 27 siswa yang memenuhi KKM dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individu. Dalam hal ini, kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai persentase yang telah ditentukan sebelumnya yaitu

minimal 75%, maka dari hasil yang dicapai dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil dalam penelitiannya.

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran CinQASE dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini sudah dilaksanakan. Kelebihan yang pertama adalah siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang tinggi ketika dihadapkan dengan permasalahan dan siswa juga menjadi lebih semangat dan giat berusaha dalam mencari penyelesaian terbaik. Kelebihan kedua adalah model pembelajaran CinQASE dapat mendorong siswa agar dapat berani menjelaskan pendapatnya dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi. Kelebihan yang ketiga adalah model pembelajaran ini dilaksanakan secara kolaborasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep yang dipelajari dari pada sekedar diam dan mendengarkan ceramah dari guru atau mendengarkan pendapat orang lain. Penerapan model pembelajaran CinQASE lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan saat ini di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model CinQASE berbantuan media animaker dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan (Hunaidah, M., Endang, S., Wasis dan Muhammad, A.M., 2022) bahwa penerapan model pembelajaran CinQASE sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut penelitian (Nisaq, 2021) bahwa penggunaan media berbasis aplikasi animaker dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun beberapa kekurangan atau kesulitan yang terdapat dalam model CinQASE yaitu: (1) guru dituntut untuk menyiapkan model pembelajaran untuk setiap topik pembelajaran dan waktu yang disiapkan harus tepat juga akurat; (2) siswa belum terbiasa belajar secara berpasangan ataupun kelompok sehingga merasa sulit menguasai konsep; dan (3) penggunaan LKS dan bahan ajar memerlukan dana yang cukup besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa tingginya hasil belajar siswa telah mencapai KKM baik secara individu maupun klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CinQASE berbantuan media animaker dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa kelas XI MIA₃ SMA Negeri 1 Kabawo dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi pokok gelombang bunyi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa model pembelajaran CinQASE berbantuan media berbasis animaker dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gelombang bunyi. Diharapkan model pembelajaran CinQASE berbantuan media berbasis animaker banyak diterapkan di sekolah mengingat banyaknya kelebihan pada model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R., Lia, Y dan Eny, L. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 5(2):44-56
- Bima, Albert. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Efek Doppler Melalui TS-TS Siswa Kelas XI TKJ.1 SMK Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 25(2):142-151
- Erina, R dan Heru, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Instad Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan MIA*, 1(2):202-211
- Farajuddin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi MMIA-1 pada Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Di SMA Negeri 1 Glumpang Baro. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)* 5(1):74-79
- Firdaus, H., Cucu, A dan Yayat Ruhiat. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Berbasis Animaker Terintegrasi Youtube. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*. ISSN: 2614-1876, 9(2):103-104
- Hunaidah, M., Endang, S., Wasis dan Muhammad, A.M. (2022). Model Pembelajaran CinQASE. CV Global Aksara Pers, Surabaya.
- Hunaidah, M., La Sahara., Husein., Vivi H. R. (2022). Pengembangan E-Modul Model Pembelajaran CinQASE Berbasis Flip Pdf Professional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. ISSN 2548-8848, 6(1):137-150
- Jannah., Alex, H dan Yushardi. (2019). Aplikasi Media Pembelajaran Fisika Berbasis Sparkol Videoscribe pada Pokok Bahasan Gelombang bunyi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 8(2):66
- Nisaq, A. R dan Muhammad A. B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Bank Sentral. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*. ISSN: 2086-6135, 10(2): 150-169

- Rahim, F.R., Dea, S.S dan Murtani. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* (2):133-141
- Samfitri, JR., Siti, D.M dan Indra, G. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pelajaran Matematika SDN 11 Merapi Barat. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 8(2): 121-136